

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah destinasi wisata yang bukan hanya bisa dinikmati oleh orang dewasa saja, namun juga oleh anak-anak kecil. Banyak orang ingin mengeksplorasi tempat-tempat wisata di berbagai wilayah. Indonesia memiliki beragam sektor pariwisata yang menarik minat baik dari wisatawan lokal maupun internasional. Industri Pariwisata di Indonesia adalah salah satu sektor ekonomi yang vital dan memiliki dampak besar terhadap penerimaan devisa negara. Kekayaan alam dan budaya menjadi faktor kunci dalam industri pariwisata Indonesia. Setiap wilayah di Indonesia memiliki daya tarik wisata dan warisan budaya yang unik, menjadi potensi penting bagi industri pariwisata baik untuk wisatawan domestik maupun internasional. Di tengah era globalisasi, Indonesia menjadi pusat hubungan bisnis internasional, sehingga banyak wisatawan asing yang mengunjungi negara ini untuk tujuan bisnis dan liburan.

Menurut Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009, potensi sektor pariwisata harus benar-benar dikembangkan guna mewujudkan tujuan pengelolaan pariwisata dari undang-undang ini, yaitu pemanfaatan, konservasi, dan peningkatan kualitas objek wisata. Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan rasa cinta tanah air, pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, serta menggalakkan penggunaan produk dalam negeri.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang dapat menghasilkan pendapatan lokal dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Pariwisata dapat dipahami sebagai suatu kegiatan (perjalanan) yang dilakukan oleh

individu atau kelompok yang memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk mencapai keselarasan dan kesejahteraan lingkungan wisata (Iskandar, 2021).

Peran pariwisata dalam pembangunan Indonesia sangat vital, diharapkan mampu memberikan sumbangan signifikan terhadap peningkatan devisa negara, yang menjadi fokus pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, peningkatan sektor pariwisata Indonesia sangat diinginkan guna mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan negara melalui kunjungan wisatawan asing. Pertumbuhan industri pariwisata global diharapkan memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan, yang pada gilirannya akan memicu interaksi sosial di sekitar destinasi wisata yang akan menghasilkan tanggapan masyarakat di sekitarnya yang dapat beradaptasi dengan ekonomi dan budaya mereka. Industri pariwisata harus didukung dengan penyediaan sistem pengelolaan dan fasilitas umum yang mendukungnya, serta dengan terus meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya, tourism harus menjadi bagian penting dari pembangunan ekonomi Indonesia, dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan negara melalui peningkatan jumlah uang asing yang diterima oleh negara, terutama melalui kedatangan wisatawan asing.

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang membuat orang ingin datang. Ridwan (2021: 5) menyatakan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki nilai, keunikan, dan keindahan yang berasal dari keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan produk buatan manusia yang dituju oleh wisatawan.

Industri pariwisata merupakan diantara industri yang sedang berkembang saat ini. Wisata pantai merupakan bentuk wisata yang banyak digunakan untuk meningkatkan perekonomian lokal. Selain perkembangan teknologi, akses dan transportasi memberikan peluang besar bagi pengembangan pariwisata. Kabupaten Bireuen merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang besar didukung dengan kondisi alamnya. Terdapat banyak tempat wisata di kawasan ini, antara lain. Wisata alam dan wisata minat khusus. Kebanyakan dari mereka belum terorganisir dan dikelola dengan baik. Sektor pariwisata memerlukan strategi dengan pola pengelolaan pariwisata yang terorganisir dan terencana agar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal.

Menurut UU No. 32 Tahun 2004, pemerintah daerah memiliki otonomi untuk mengatur dan mengelola daerah melalui hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata (Putra et al., 2021). Dengan otonomi ini, penyelenggara pariwisata dan pemerintah daerah memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan pariwisata untuk menguntungkan semua pihak.

Diharapkan bahwa besarnya pengaruh pariwisata terhadap masyarakat akan membuat masyarakat lebih menyadari betapa pentingnya pertumbuhan pariwisata. Memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat karena interaksi langsung dengan pengunjung. Untuk menjamin keamanan pengunjung, masyarakat perlu memperhatikan kebersihan lingkungan, menjaga keindahan alam, dan memelihara ketertiban dengan tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, penting juga untuk menyediakan akses transportasi yang aman dan nyaman serta jalan yang baik menuju tempat wisata.

Salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi Indonesia adalah pariwisata. Di Indonesia, ada banyak tempat wisata dengan beragam budaya yang kuat yang menarik wisatawan lokal dan asing. Hingga saat ini, hal ini telah berkontribusi pada kemajuan pariwisata Indonesia. Pariwisata melibatkan masyarakat secara langsung dan tidak langsung. Wisata dapat mengubah kehidupan masyarakat lokal dalam hal sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, pendidikan, dan penciptaan lapangan kerja. Satunya adalah kabupaten Bireuen.

Berdasarkan pendataan penduduk kabupaten Bireuen pada bulan Februari 2021, Kabupaten Bireuen mempunyai jumlah penduduk sebanyak 441.895 jiwa. Selanjutnya berdasarkan perhitungan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Bireuen, terdapat 20 tempat wisata di Kabupaten Bireuen dengan jumlah pengunjung sebanyak 549.098 orang.

Sejak tahun 2019, warga Desa Lingka Kuta di kabupaten Bireuen menyulap garis pantai kawasan desa tersebut menjadi objek wisata ramah keluarga. Objek wisata ini berjarak kurang lebih 1,5 km sebelah utara Keude Gandapura Bireuen. Meski luas yang dijadikan tempat wisata tidak terlalu luas, namun sangat dinaungi oleh banyak pohon pinus yang ditanam pasca bencana tsunami tahun 2004. Obyek wisata ini direnovasi atas dukungan Kementerian Desa untuk Pengembangan Tempat Wisata Pantai Cemara. Dana senilai Rp 500 juta digunakan untuk membangun sembilan unit kios dan musala. Selain itu, Kementerian Sumber Daya Manusia Republik Indonesia (Kemenaker) juga memberikan bantuan sanitasi berupa jaringan air. Geuchik Surya Dharma SH setempat mengatakan, objek wisata tersebut bertujuan untuk menjadi tempat liburan keluarga dan bermain anak-anak

dan semuanya sudah diperbaiki dan diharapkan bisa dibuka dalam beberapa bulan ke depan. (Serambinews.com).

Berkat hadirnya objek wisata “Pantai Cemara” yang terletak di *Gampong Lingka Kuta*, Kecamatan Gandapura, Kabupaten Bireuen, destinasi wisata baru ini menjadi populer di kalangan wisatawan domestik. Pantai ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dan dikelola oleh anak-anak muda desa setempat. Selama menjadi tujuan wisata, maka angka pengangguran di desa akan berkurang karena generasi muda juga bisa mendapatkan pekerjaan tetap. Sesuai ketentuan Pasal 72, Ayat 1 b, dan Ayat 2 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, salah satu sumber pendapatan desa berasal dari alokasi anggaran negara untuk pendapatan dan belanja.

Penelitian ini fokus pada Pantai Cemara yang merupakan objek wisata. Tempat wisata ini merupakan salah satu tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi dan menawarkan panorama pantai yang sangat indah dengan pepohonan Cemara. Namun infrastrukturnya masih kurang, seperti kurangnya tempat duduk yang bagus, spot foto yang menarik, dan trotoar.

Dalam hal ini, berbagai permasalahan dalam bidang pengelolaan pariwisata Kabupaten Bireuen adalah belum optimalnya pengelolaan daya tarik wisata dan masih kurang memadainya penyediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan promosi pariwisata.

Peran aparat gampong dalam pengelolaan objek wisata di *Gampong Lingka Kuta* Kecamatan Bireuen masih kurang optimal karena dalam pelaksanaannya sarana dan prasarana belum memadai. Salah satu tugas penting Kepala Desa Lingka

Kuta adalah perannya dalam pengembangan dan pemajuan sumber daya alam di *Gampong* Lingka Kuta Kabupaten Bireuen.

Oleh karena itu, untuk melanjutkan pariwisata di masa depan, diperlukan pengelolaan lingkungan yang sistematis oleh pemerintah desa. Mengingat hal tersebut, pengelolaan destinasi wisata dapat dikatakan sangat penting karena menyangkut perubahan keadaan saat ini. Tanpa adanya pengelolaan tempat wisata, maka tidak akan ada pengembangan atau perubahan terhadap obyek tersebut. Jika dikelola dengan baik, sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat lokal serta meningkatkan perekonomian desa-desa sekitar Kuta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang ingin diketahui oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana pengelolaan Pantai Cemara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan PADes?
2. Siapa saja aktor yang terlibat dalam pengelolaan Pantai Cemara?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dalam menentukan arah penelitian supaya tidak mengalami terjadinya pelebaran yang dapat menyulitkan dalam pengumpulan data dilapangan, untuk itu perlu ditentukannya fokus penelitian yaitu

- a. Pengelolaan Pantai Cemara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan PADes dibagian Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan.
- b. Aktor yang terlibat dalam pengelolaan pantai Cemara yaitu Aparatur *Gampong* dan masyarakat.

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengelolaan objek wisata Pantai Cemara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan PADes
- b. Untuk mengetahui siapa saja aktor yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata Pantai Cemara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

1.5 Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman ilmiah bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang belajar Ilmu Administrasi Publik, dan berpotensi untuk memperkaya teori-teori dalam bidang ilmu pemerintahan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau panduan untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang manajemen pariwisata. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memperluas pengetahuan lembaga lain dan memberikan edukasi lain terkait pengelolaan pariwisata kepada masyarakat lokal dan masyarakat.